

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Hidayah adalah sebuah lembaga yayasan pendidikan milik yayasan yang di bangun hasil dari swadaya masyarakat desa Lok Baintan. Pondok Pesantren Nurul Hidayah berletakan di Jalan Pantai Tengah Rt. 02 Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Pondok Pesantren ini di bangun oleh tokoh-tokoh masyarakat desa yang berstruktur dalam suatu kepanitian sebagai berikut:

- a. Anang Muhyar sebagai Ketua
- b. H. Abdul Aziz sebagai Bendahara
- c. H. Mastur sebagai Sekretaris
- d. H. M. arsyad Sebagai Penasehat

Pada tahun 1996 berdirilah Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan jumlah guru atau pengajar sebanyak 3 orang, yaitu KH. Fakhurrrazi, KH.Asplan dan Ustadz H. Anang Ramli. Jumlah santri yang pertama kali memasuki pondok pesantren berjumlah 52 orang dan dari 52 orang tersebut dibagi menjadi 3 kelas. Alumni pertama Pondok Pesantren Nurul Hidayah dari 52 santri tersebut dipilih lagi para santri yang mempunyai bakat dalam bidang memahami kitab kuning untuk membantu para asatidz menjadi pengajar untuk tahun-tahun yang akan datang hingga sampai sekarang.¹

¹ Wawancara dengan Ustadz KH. Asplan, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Hidayah, 19 Januari 2022

Pondok ini mulanya di bangun di atas tanah yang luasnya 100 x 100 meter persegi pada tahun 1996 yang mana pada saat itu masyarakat membutuhkan sekali suatu lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan Islam, maka berdasarkan inisiatif para tokoh-tokoh setempat maka dibangunlah sebuah lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah yang kemudian dikembangkan dengan berbagai instansi mulai dari taman kanak-kanak, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, dan bahkan sekarang sudah berkembang menjadi pondok pesantren khusus untuk putra dan putri yang berbeda lokasi dengan jarak \pm 500 M dengan pimpinan Ustadz H. Aspan sampai sekarang ini, dan bapak H. Yusdie Shopiani, SKM, MM selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah.

Pada awal berdirinya hingga pada tahun 2003 Pondok Pesantren Nurul Hidayah murni menggunakan kurikulum salafiyah, lalu pada tahun 2004 Pondok Pesantren mengkombinasikan kurikulum salafiyah dengan kurikulum modern. Pondok Pesantren Nurul Hidayah di bawah naungan Departemen Agama dan sistem pembelajarannya adalah klasikal dengan tipe salafiyah yang dipadukan dengan sistem madrasah pada waktu siang hari. Untuk kegiatan di luar pondok tidak ada, untuk didalam pondok kegiatan muhadarah, majlis taklim, amaliah, dan untuk santri hanya di perbolehkan pulang dua minggu sekali.

Visi dan Misi yang diterapkan di dalam Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putera ini adalah:

a. Visi

Terciptanya Madrasah Agamis dan bermutu yang menghasilkan santri dan santriwati yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil dalam hal teknologi serta mampu memimpin masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai,
- 2) Membangun semangat pembelajaran pada ustadz dan santri,
- 3) Mengadakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi,
- 4) Melaksanakan praktek peribadatan metode Ahlu Sunnah Wal Jamaah,
- 5) Mengadakan bimbingan bakat dan minat olah raga, seni dan keterampilan.

Tujuan dibangunnya Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini adalah membentuk kepribadian generasi muda yang islami, cinta tanah air, agama dan jadi panutan dimasyarakat.

Pimpinan yang pernah menjabat dalam rentang waktu yang cukup panjang mulai tahun pertama berdiri yakni 1996 sampai sekarang Pondok Peantren Nurul Hidayah Lok Baintan ini sudah memiliki 3 Pimpinan, yaitu sebagai berikut:

Tabel: 4.1. Data Pimpinan Yang Pernah Menjabat

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	KH. Fakhrurazi	2005-2014
2	KH. Ahmad Rajbani	2014-2018
3	KH. Aspan	2014-sampai sekarang

Sumber Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Untuk kondisi pendidikan terakhir pada guru-guru dan tata usaha Pondok Pesantren Nurul Hidayah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4.2. Data Guru/Ustadz dan Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Hidayah

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	KH. Aspan	Pondok Pesantren	Pimpinan Pondok
2	H. Asrani	Pondok Pesantren	Guru Kitab Kuning
3	H. Muryani	Pondok Pesantren	Guru Kitab Kuning
4	Ramli	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning
5	Rusdi	Pondok Pesantren	Guru Kitab Kuning
6	Saidiman	Pondok Pesantren	Guru Kitab Kuning
7	M. Mujahidin	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning
8	Abdul khair, S.Pd.I	S.1	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
9	M. Khairan	Pondok Pesantren	Guru Kitab Kuning
10	Ahmad Fauzani, S.Pd	S.1	Guru Kitab Kuning
11	Jam'ani	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning
12	Muhammad alqusyairi	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning
13	M. Luthfi	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning
14	Muthi'ah	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning
15	Amrina Rosyada, S.Pd	S.1	Guru Kitab Kuning
16	Sahidah, SM	S.1	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
17	Siti rahmah	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
18	Ariena Shalehah	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning + Guru Umum

19	Jamiaturrasyidah, S.Pd	S.1	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
20	Mina arafah	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning
21	Nor Anina, S.Pd	S.1	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
22	Siti hamidah	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning
23	Siti salbiyah,S.HI	S.1	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
24	Ruqayyah	MA/Sederajat	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
25	Anik Nafi'ah, S.Pd	S.1	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
26	Wafirotin, S.Pd	S.1	Guru Kitab Kuning + Guru Umum
27	Fakhrurrazi,S. HI	S.1	Guru Umum
28	Jailani	MA/Sederajat	Guru Umum
29	Lukman, S.Pd.I	S.1	Guru Umum
30	Arifin, S.Pd	S.1	Guru Umum
31	Syahrani, S.Pd	S.1	Guru Umum
32	Abdul Gafur, S.Pd	S.1	Guru Umum
33	M. Effendi, S.Pd	S.1	Guru Umum
34	M. Salman, S.Sos	S.1	Guru Umum
35	M. Sufian Rijali	S.1	Guru Umum
36	A. Ridhani	MA/Sederajat	Guru Umum
37	Noor Aniah, S.Pd.I	S.1	Guru Umum
38	Nurlaila Hijrati, S.Pd	S.1	Guru Umum
39	Hikmah, S.Sos	S.1	Guru Umum
40	Alpisah, S. Pd	S.1	Guru Umum
41	Jum'atiah, S. Pd	S.1	Guru Umum
42	Asiah, S.Pd	S.1	Guru Umum

43	Siti Nikmah Muthi'ah,S.Pd	S.1	Guru Umum
44	Fakhriyah,S.Sos	S.1	Guru Umum
45	Fatmawati, S.Pd.I	S.1	Guru Umum
46	Mike Hermani	SMA/Sederajat	Tata Usaha
Jumlah			

Sumber Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Pegangan kitab yang dipakai guru dan santri-santri untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran pada tingkatan kelas di Pondok Pesantren Nurul Hidayah:

Tabel: 4.3. Data Kitab-Kitab Pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Hidayah

NO	KITAB	KATEGORI	KELAS
1	Is'af al-Thalibin	Nahwu	1 MDW
2	Durus al-Tashrif	Sharaf	1 MDW
3	Silsil Madkhal	Sharaf	1 MDW
4	Al-Takhatub wa al-Rasa'il	Lughah	1 MDW
5	Ushul al-Tafsir	Ushul Tafsir	1 MDW
6	Yasin faqihi	Nahwu	2 MDW
7	Lamiyatul Af'al	Sharaf	2 MDW
8	Ilmul Balaghah	Balaghah	2 MDW
9	Madkhal al-Wushul	Ushul Fiqh	2 MDW
10	Tanwir al-Thullab	Ushul Hadis	2 MDW
11	Qaulul Mu'allaq	Manthiq	2 MDW
12	Ilmul Manthiq	Manthiq	1-2 MDW

13	Kifayatul Awam	Tauhid	1-2 MDW
14	Ilmul Manthiq	Manthiq	1-2 MDW
15	Kawakib al-Durriyah	Nahwu	3 MDW
16	Kaylani	Sharaf	3 MDW
17	Kasyful Asrar	Tauhid	3 MDW
18	Tafsir al-Jalalain	Tafsir	1-3 MDW
19	Riyadh al-Shalihin	Hadis	1-3 MDW
20	Nurul Yaqin	Tarikh	1-3 MDW
21	Bajuri	Fiqh	1-3 MDW
22	Ushul al-Hadis	Ushul Hadis	1-3 MDW
23	Tajrid al-Sharih	Hadis	1 MDU
24	Takmilah Zubdatul Masa'il	Ushul Fiqh	1 MDU
25	Raf'ul Ustar	Ushul Hadis	1 MDU
26	Idhah al-Mubham	Manthiq	1 MDU
27	Al-Luma	Ushul Fiqh	1 MDU
28	Muhammad Rasulullah	Tarikh	1 MDU
29	Ilmul arudh	arudh	2 MDU
30	Jauharat al-Tauhid	Tauhid	2 MDU
31	I'anatut Tholibin	Fiqh	1-2 MDU
32	Fathul Mu'in	Fiqh	3 MDU
33	Ilmul Falaq	Falaq	3 MDU
34	Al-Dasuki	Tauhid	3 MDU

35	Al-Tashil	Ushul Tafsir	3 MDU
36	Syarh Alfiyah Ibnu Aqil	Nahwu	1-3 MDU
37	Maqayis al-Lughah	Sharaf	1-3 MDU
38	Tafsir Marah al-Labid	Tafsir	1-3 MDU
39	Al-Milal wan Nihal	Tauhid	1-3 MDU
40	Jauharul Maknun	Balaghah	1-3 MDU
41	Al-Itqan	Ushul Tafsir	1-3 MDU
42	Shahih Muslim	Hadis	2-3 MDU
43	Tarikh al-Khulafa	Tarikh	2-3 MDU

Sumber Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Kitab Fathul Mu'in diajarkan untuk tingkatan kelas yang lebih tinggi yaitu kelas 3 Madrasah Diniyah Ulya atau kelas 3 Ulya, untuk tingkatan kelas di bawahnya menggunakan kitab berbeda dari tingkatan 1-3 Wustho menggunakan kitab Bajuri sedangkan untuk tingkatan 1-2 Ulya menggunakan kitab I'anatut Thalibin.

Jumlah keseluruhan untuk santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nurul Hidayah pada tahun 2021-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 4.4. Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah

No	Jenjang Pendidikan	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Madrasah Diniyah Wustho	230	210	440
2	Madrasah Diniyah Ulya	90	110	200
	Jumlah	320	320	640

Sumber Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Hidayah

Keadaan jumlah Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang masih layak untuk digunakan:

Tabel: 4.5. Data Jumlah Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Hidayah

No	Jenis Ruang	Keadaan	Jumlah
1	Ruang Belajar	Baik	24
2	Musholla	Baik	2
3	Asrama santri	Baik	5
4	Perpustakaan	Baik	1
5	Rumah Ustadz	Baik	5
6	Ruang UKS	Baik	1
7	Ruang Koperasi	Baik	1
8	Ruang Keterampilan	Baik	1
9	Kantor	Baik	2
10	Toilet/ Kamar Mandi	Baik	9
11	Ruang PosKesTren	Baik	1
12	Laboratorium IPA	Baik	1
13	Ruang Komputer dan Internet	Baik	1
14	Ruang Lab. Pembelajaran Media	Baik	1

Sumber Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Hidayah

2. Pelaksanaan Penelitian di Pondok Pesantren Nurul Hidayah
 - a. Perencanaan dan Persiapan Belajar Kitab Kuning

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Muhammad Khairan selaku guru yang mengajar kitab kuning Fathul Mu'in, bahwa

perencanaan yang disiapkan untuk pembelajaran kitab kuning masih sederhana, para asatidz pengajar Pondok Pesantren Nurul Hidayah belum sepenuhnya mengetahui pembelajaran yang menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. Ustadz Muhammad Khairan menanggapi:

Saya belum tapi mengerti masalah RPP dan Silabus ini, soalnya kebanyakan dari Ustadz-Ustadz yang mengajar di Pesantren ini semuanya lulusan Pondok dan cuma sebagian aja yang berkuliah. Jadi bila mengajar di kelas tidak menggunakan RPP, langsung saja ketika aku masuk ke kelas untuk mengajar yang pertama memberi hadiah fatimah kepada nabi, pengarang kitab, guru-guru dan kepada orang tua, lalu membaca mukadimah kitab setelahnya baru menyampaikan pembelajaran yang disesuaikan di dalam kitab, dan diakhiri pembelajaran dengan membaca doa. Dan sebelum mengajar malamnya aku sempatkan untuk menelaah terlebih dahulu pembelajaran yang akan disampaikan esok supaya dapat dikuasai materinya.²

Seluruh pengajar pada pondok pesantren Nurul Hidayah belum memiliki strategi atau persiapan pengajaran secara tertulis. Berkaitan dengan strategi yang akan diajarkan dalam pembelajaran, teknis pada pemberian evaluasi, media pembelajaran yang digunakan, dan besar pengaruh pada pengalaman guru pada saat masih menjadi santri. Sedangkan kitab pegangan, penyampaian materi, kelas yang akan diajarkan, serta waktu dan tempat pembelajaran, semuanya sudah diketahui oleh para ustadz dari bagian pengajaran pondok pesantren. Dalam hal ini ustadz memulai dengan mempersiapkan materi kitab fiqih

² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Khairan guru fiqih kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar, tanggal 25 Februari 2022

yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, kemudian memberikan batasan awal dan akhir kitab fiqh untuk pembelajaran tatap muka.

Menurut keterangan ustadz Khairan selaku guru pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in kelas 3 Ulya di pondok pesantren Nurul Hidayah bahwa pada saat pembelajaran fiqh yang diajarkan oleh ustadz seluruh santrinya mampu menyerap juga mengamalkan materi yang telah disampaikan. Misalnya ketika ustadz mengajarkan tentang jenazah maka diharapkan santri dapat mengetahui pengertian dari jenazah, cara memandikan jenazah, menshalatkan, mengafankan, menguburkan dan lain-lain. Tujuan dari pembelajaran yang diberikan ustadz sendiri tidak dibuat tertulis, melainkan tujuan ini hanya ada dalam pikiran dan keinginan ustadz agar seluruh santri dapat memahami apa yang telah beliau ajarkan, dan pada saat mengajar ustadz memberikan materi yang sudah rinci dan jelas sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan dalam keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Februari 2022 dapat diketahui bahwa metode yang digunakan ustadz Khairan selaku guru fiqh pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in di pondok pesantren Nurul hidayah dalam menyampaikan pembelajaran beliau menggunakan metode bandongan yang mana metode ini para santri mendengarkan, menyimak, serta menulis catatan yang menurut mereka penting pada pembelajaran kitab yang diajarkan dan tugas dari ustadz adalah membacakan serta

menterjemahkan kitab dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia atau bahasa daerah (Banjar), dan setelah mempelajarinya, ustadz menerangkan kembali tentang topik pembelajaran yang dibahas pada hari itu. Ustadz Khairan juga menggunakan metode demonstrasi pada saat pembelajaran karena ingin mempraktekkan atau mencontohkan pada materi fiqih dalam kitab Fathul Mu'in seperti halnya pada materi jenazah ustadz harus bisa memberikan praktek yang benar dari cara mengafankan jenazah, mensholatkan jenazah, dan lain sebagainya, akan tetapi yang sering digunakan pada saat pembelajaran berlangsung adalah metode bandongan yang sudah menjadi metode yang umum digunakan dikalangan pesantren.

Salah satu alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran. Segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang adalah berupa pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar agar mendorong pada proses belajar mengajar.³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui guru fiqih pada kelas 3 ulya di pondok pesantren Nurul Hidayah pada saat penyampaian pembelajaran hanya menggunakan media yang sangat sederhana seperti kitab/buku tulis, papan tulis, spidol, dan menggunakan mikrofon kecil agar seluruh santri yang ada didalam kelas bisa mendengar suara ustadz pada saat beliau membacakan kitab yang akan

³ Syafruddin Nurdin, Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 119.

diajarkan. Ustadz membacakan kitab yang diajarkan dengan pembawaan santai dan materi yang detail diberikan agar seluruh santri dapat memahami pengajaran yang diberikan, adakalanya pada saat materi yang harus diperagakan atau dipraktikkan seperti pembelajaran tentang sholat maka ustadz maju kedepan kelas dan mendemonstrasikan di depan para santri yang gunanya untuk memberikan gambaran kepada mereka seperti apa gerakan sholat yang baik dan benar. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar dan penyediaan komponen lain seperti metode, materi, sarana prasarana, kemampuan guru, dan lain-lain, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Selama proses belajar mengajar, penyampaian materi pembelajaran akan sangat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh ustadz Khairan terkait kitab pegangan yang digunakan pada saat mengajar, beliau mengatakan:

Kitab yang aku gunakan dalam mengajar fiqih di pesantren menggunakan kitab Fathul Mu'in untuk tingkatan 3 ulya, dan aku mengajarkan sesuai pasal yang ada di kitab aja dan memberikan materinya tidak berlebihan misalnya hari ini membahas materi shalat jadi fokus pada materi itu aja dulu sebelum lanjut kepembahasan pembelajaran yang selanjutnya supaya bisa memudahkan santri untuk memahami materi yang aku sampaikan untuk mereka.⁴

⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Khairan guru fiqih kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk kabupaten Banjar, tanggal 25 Februari 2022

Berdasarkan observasi peneliti dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadz Khairan dapat diketahui bahwa kitab pegangan yang digunakan beliau pada saat mengajar fiqih di kelas 3 Ulya adalah menggunakan kitab Fathul Mu'in. Disebut dengan kitab kuning karena kertas yang digunakan kebanyakannya berwarna kuning dan materinya menggunakan bahasa arab yang tidak memiliki harakat baca dan cara membacanya harus memahami dahulu dengan menggunakan ilmu *nahwu* dan *sharaf* dan keduanya merupakan juru kunci bagi seseorang untuk bisa menguasai bacaan pada kitab kuning yang tidak berharakat tersebut. Dikarenakan para santri belum sepenuhnya bisa memberikan terjemah atau memahami materi yang ada dalam kitab fiqih Fathul Mu'in, maka yang berperan adalah ustadz dalam memberikan pengajaran dan penjelasan materi fiqih pada kitab Fathul Mu'in, dan tugas santri hanya mendengarkan serta memahami apa yang disampaikan dan bisa juga membuat catatan yang menurut santri itu penting agar tidak mudah lupa apa yang sudah disampaikan oleh ustadz pada saat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Meskipun pondok pesantren Nurul Hidayah tidak menerapkan sistem RPP secara tertulis, namun dalam pengajaran ustadz-ustadz juga melaksanakan beberapa kegiatan yang sudah diatur oleh masing-masing guru sebagaimana yang diatur pada rancangan RPP pada umumnya seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 08

Februari 2022 pukul 11:00 WITA yang dilaksanakannya pembelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Mu'in di kelas 3 ulya pondok pesantren Nurul Hidayah yang diperoleh datanya sebagai berikut.

Pada saat waktu menunjukkan pukul 11:00 WITA, peneliti diperintahkan oleh ustadz Khairan untuk bersama-sama memasuki ruangan kelas 3 ulya, kami kemudian masuk ke kelas dalam keadaan santri yang masih sedikit, sambil menunggu para santri memasuki kelas, ustadz menanyakan kepada santri sampai mana pelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan pembelajaran yang telah lalu. Dan salah satu santri menjawab bahwa pembelajaran yang dipelajari minggu lalu masalah Jenazah, dan materi yang akan dibahas adalah tentang shalat jenazah. Dan setelah sudah terkumpul semua santri didalam kelas baru dimulailah pembelajaran fiqih yang akan diajarkan ustadz.

Sebelum memulai membacakan kitab, ustadz bertawashul memberikan hadiah surah al-Fatihah kepada pengarang kitab, nabi beserta keluarga, sahabat, dan guru-guru yang sudah mengajarkan kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, kemudian membacakan sedikit mukaddimah kitab dan setelahnya baru penyampaian materi yang diberikan kepada para santri. Dalam menyampaikan materi kitab Fathul Mu'in, ustadz Khairan menggunakan metode bandongan yang digunakan untuk membacakan kitab dengan artinya serta memberikan pemahaman yang jelas, para santri mendengarkan serta mencatat arti pada kitab mereka masing-masing.

Ustadz membacakan kitab Fathul Mu'in yang berbahasa arab tersebut perkalimat lalu diterjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah (Banjar) pada saat itu materi yang disampaikan ustadz adalah materi tentang shalat jenazah.

Setelah dibacakan semua materi pembelajaran, kemudian ustadz memberikan penjelasan pada materi shalat jenazah tentang bagaimana lafadz pada niat yang benar dalam shalat jenazah dan menjelaskan kepada para santri bahwa shalat jenazah hanya mengangkat takbir 4 kali tidak menggunakan gerakan-gerakan shalat pada umumnya, memberitahukan bacaan-bacaan yang digunakan pada saat melaksanakan shalat jenazah seperti pada takbir yang pertama membaca surah al-fatihah yang sering digunakan pada umumnya ditiap-tiap shalat. Takbir yang kedua membaca shalawat dengan bacaan:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ

وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ

وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Kemudian untuk takbir ketiga membaca doa untuk keselamatan mayyit dengan bacaan:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ

Dan untuk takbir yang terakhir atau takbir yang ke empat membaca doa kembali dengan bacaan:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفُ عَنَّا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Disamping memberi paparan tentang bacaan pada shalat jenazah, ustadz juga menjelaskan bagaimana gerakan shalat jenazah yang benar dengan penjelasan yang rinci agar santri-santri mudah untuk memahami materi yang sudah disampaikan. Adakalanya ustadz pada pemberian materi juga menyelipkan beberapa metode pengajaran yang ada digunakan dalam jenjang kurikulum seperti metode demonstrasi yang mana ustadz memberikan penjelasan sambil memberikan praktek pengajaran kepada para santri untuk pembelajaran yang harus diberikan gambaran seperti pengajaran yang peneliti lihat di hari selasa tanggal 08 Februari 2022 yaitu materi yang disampaikan ustadz adalah materi tentang shalat jenazah, beliau mempraktekkan bagaimana cara mengangkat takbir yang benar, juga meletakkan tangan di atas pada pusat dan dibawah dada ketika selesai mengangkat takbir, agar santri dapat memahaminya langsung dengan gambaran praktek yang diberikan oleh ustadz pada saat pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung.

Dalam memberikan pengajaran ustadz Khairan biasanya menggunakan media berupa mikrofon kecil agar seluruh santri dapat mendengar jelas suara beliau pada saat pembelajaran dimulai, dan seluruh santri pun menjadi lebih fokus pada kitabnya masing-masing dan

memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh ustadz. Ustadz Khairan sesekali menyelipkan cerita lucu yang berkaitan dengan materi pembelajaran atau tidak, selama proses belajar mengajar di kelas, yang membuat para santri terhibur ketika mendengarnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah santri mengantuk akibat pembelajaran pada siang hari dan menjaga suasana kelas agar tidak tegang dan bosan.

Selama pembacaan materi kitab kuning berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran yang berperan aktif hanya ustadz yang memberikan pengajaran. Beliau membacakan serta menjelaskan materi di dalam kitab kuning, sedangkan santri hanya mendengarkan dan mendabit kitabnya masing-masing. Pada saat pembelajaran kitab berlangsung di dalam kelas tidak ada yang berani memberikan keritik ataupun sanggahan oleh para santri untuk pembelajaran yang ustadz sampaikan, mereka hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan yang diberikan ustadz.

Ketika pembacaan kitab yang diterangkan oleh ustadz sudah mencapai akhir pembelajaran, dari sisa waktu pembelajaran yang ada ustadz membuka sesi untuk santri bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas tentang pembelajaran kitab yang dipelajari hari ini dan seketika para santri menjadi antusias untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum mereka pahami, dan saat itu ada santri yang bertanya kepada ustadz dengan pertanyaan "*Ustadz, bagaimana cara menyempurnakan shalat jenazah misalnya kita ketinggalan takbir atau*

istilahnya masbuk dalam sembahyang?" kemudian ustadz menjawab pertanyaan santri tersebut bahwa ketika imam sudah mengucapkan salam, maka kita yang ketinggalan takbir harus menggantinya atau disempurnakan pada takbir yang tertinggal, diibaratkan sama halnya dengan shalat fardhu pada umumnya apabila kita ketinggalan rakaat dalam shalat maka wajib menyempurnakan ketika imam telah mengucapkan salam, dan bila shalat jenazahnya tidak ditambal maka shalatnya tidak sah. Ustadz memberikan penjelasan pada pertanyaan yang diberikan santri dengan sangat jelas agar mudah dipahami oleh santri-santri yang lainnya.

Jika santri tidak ada yang ingin bertanya maka ustadz yang nantinya memberikan pertanyaan kepada para santri untuk menguji sampai mana pemahaman yang dapat mereka tangkap pada saat proses pembelajaran kitab berlangsung selama didalam kelas. Ketika tidak ada lagi yang bertanya dan pertanyaan yang diberikan ustadz sudah terjawab semua oleh para santri, diakhir jam pembelajaran ustadz mengingatkan kepada seluruh santri untuk menghafalkan bacaan shalat jenazah yang baru saja dipelajari, dan seluruh santri harus hafal semuanya pada pertemuan pembelajaran yang akan datang.

Ustadz kemudian menutup kitab dan mengucap *wallahu'alam bissawab* yang menandakan pembelajaran sudah berakhir dan akan disambung pada pembelajaran berikutnya. Seluruh santri yang ada dikelas menutup kitab fiqih dan memberikan tanda batas selesai pada

pembelajaran hari itu, ketika semua santri sudah memberikan tanda pada kitabnya masing-masing kemudian ustadz membacakan doa akhir pembelajaran yang diiringi dengan salam dan kembali menuju ke kantor para ustadz berkumpul untuk menunggu jam pergantian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kitab fiqh Fathul Mu'in yang penulis paparkan diatas adalah hasil observasi selama dua kali pertemuan pada tiap minggunya. Pembelajaran berlangsung seperti pembelajaran kitab yang lain pada umumnya tidak ada perbedaannya antara minggu pertemuan pertama dan minggu kedua, ustadz memberikan pengajaran dengan menggunakan media berupa mikrofon kecil atau pengeras suara agar para santri dapat mendengar apa yang dijelaskan oleh ustadz sedangkan para santri cuma mendengarkan lalu mencatat yang menurut mereka penting untuk bahan pelajaran yang nanti akan dievaluasikan.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan ustadz adalah metode Bandongan yang mana metode ini yang berperan aktif hanya ustadz yang mengajar sedangkan para santri tidak berperan sama sekali sehingga menjadikan suasana didalam kelas menjadi pasif, akan tetapi adakalanya juga ustadz menggabungkan dengan metode yang lain seperti metode demonstrasi atau tanya jawab agar pada tiap pembelajaran para santri berperan aktif dan tidak menjadikan suasana di ruang pembelajaran menjadi pasif kembali. Dengan pembelajaran yang diberikan ustadz seperti itu masih memberikan pertanyaan kepada para santri apakah mereka sudah memahami pembelajaran yang diberikan ustadz atau

belum, maka dari itu maka dari itu penulis mengajak sebagian santri untuk melaksanakan wawancara terkait masalah paham atau tidak dengan pengajaran yang diberikan ustadz. Berikut hasil wawancara penulis dengan para santri:

Saya masih bisa memahami sedikit pembelajaran yang diberikan ustadz, alasannya karena penjelasan yang diberikan ustadz sangat sederhana dan dapat lebih mudah untuk dipahami.⁵

Lumayan memahami pengajaran yang diberikan ustadz, Karena beliau sangat rinci akan penjelasannya yang diberikan kepada para santri.⁶

Dari saya sendiri memahami pengajaran kitab yang diberikan ustadz dikarenakan penyampaian ustadz yang sangat jelas, singkat, padat, dan mudah untuk diterapkan dalam sehari-harinya.⁷

Pengajaran yang diberikan ustadz mudah dipahami serta mudah untuk dimengerti secara jelas penyusunan kata yang sangat baik sekaligus memberikan contoh penjelasan pada pembelajaran yang harus diberikan praktek seperti materi shalat dan lain sebagainya supaya kami para santri dapat memahami pengajaran yang diberikan ustadz pada hari itu.⁸

Saya bisa memahami penyampaian yang diberikan oleh ustadz karena sangat jelas dan mudah dipahami untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Alhamdulillah paham aja kalo para santri memperhatikan ustadznnya membacakan kitab tersebut insya Allah pemahaman akan didapatkan oleh santri yang menyimak ustadz menyampaikan pembelajaran.¹⁰

⁵ Muhammad Rafli, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

⁶ Zaini, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

⁷ Maliki, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

⁸ Ahmad Maulana, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

⁹ Ramlan, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

¹⁰ Jubaidi, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

Saya pribadi memaklumi bahwa secara teknisnya paham atau tidak paham itu tergantung kepada diri pribadi masing-masing, apabila saya memperhatikan pembelajaran kitab yang diajarkan oleh guru insya Allah pemahaman akan masuk dalam pikiran pribadi, dan apabila tidak memperhatikan ataupun tidak mengikuti pembelajaran maka saya tidak dapat memahami pembelajaran kitab yang diajarkan ustadz pada hari itu.¹¹

Dari keseluruhan hasil wawancara penulis dengan para santri kelas 3 Ulya yang belajar kitab kuning Fathul Mu'in dapat disimpulkan bahwa para santri sudah memahami akan pengajaran yang diberikan ustadz dikelas asalkan mereka selalu memperhatikan pembelajaran yang diberikan, dan apabila santri tidak memahami pengajaran yang diberikan oleh ustadz itu artinya santri tidak menjaga atau tidak memperhatikan pembelajaran ataupun tidak mengikuti pembelajaran dalam kelas, dan bagi mereka yang masih belum paham bisa saja menanyakan pada temannya yang sudah paham akan pembelajaran yang tidak dimengerti. Dapat peneliti simpulkan bahwa, meskipun kegiatan belajar mengajar sederhana, ustadz sangat antusias dalam memberikan pengajaran. Penjelasan tentang isi materi sangat jelas sehingga mudah dipahami oleh semua santri yang mendengarnya. Hal ini dikarenakan ustadz menguasai materi yang disampaikan secara menyeluruh.

c. Evaluasi pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dan evaluasi juga suatu nilai

¹¹ Muhammad Humaidi, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

keberhasilan untuk guru dan peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap evaluasi pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar di kelas 3 Ulya, menurut guru mata pelajaran Fiqih Ustadz Muhammad Khairan mengatakan bahwa:

Pada diakhir pembelajaran saya meluangkan waktu untuk seluruh santri agar bertanya mengenai pembelajaran yang kurang dipahami, dan ketika tidak ada yang bertanya saya yang akan bertanya dengan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran hari itu untuk menguji mereka sejauh mana pemahaman yang mereka tangkap pada saat pembelajaran berlangsung. Dan untuk evaluasi tertulisnya saya berikan kepada seluruh santri ketika hendak melaksanakan ujian akhir semester, yang mana sebelum melaksanakan evaluasi saya berikan kisi-kisi agar dipelajari kedepannya untuk mempermudah para santri dalam menjawab soal karena pada saat ujian dilaksanakan para santri tidak diperkenankan untuk membuka kitab atau membawa catatan, jadi untuk mempermudah para santri maka saya berikan batas pelajaran yang nantinya akan keluar pada pelaksanaan evaluasi dan supaya tidak memberatkan mereka untuk mempelajari isi keseluruhan kitab dikarenakan kalau semua pembahasan pada satu kitab saya evaluasikan maka para santri nantinya akan bingung yang mana saja pembelajaran yang harus mereka pelajari kembali.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz khairan selaku guru yang mengajar fiqih kitab Fathul Mu'in bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat hendak memasuki pergantian jam pelajaran yang mana ustadz memberikan peluang kepada santri untuk menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami, kemudian ada seorang santri yang bertanya kepada ustadz dengan pertanyaan "*Ustadz,*

¹² Wawancara dengan Ustadz Muhammad Khairan guru fiqih kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 25 Februari 2022

bagaimana cara menyempurnakan shalat jenazah misalnya kita ketinggalan takbir atau istilahnya masbuk dalam sembahyang?" kemudian ustadz menjawab pertanyaan santri tersebut bahwa ketika imam sudah mengucapkan salam, maka kita yang ketinggalan takbir harus menggantinya atau disempurnakan pada takbir yang tertinggal, diibaratkan sama halnya dengan shalat fardhu pada umumnya apabila kita ketinggalan rakaat dalam shalat maka wajib menyempurnakan ketika imam telah mengucapkan salam, dan bila shalat jenazahnya tidak ditambal maka shalatnya tidak sah. Ustadz memberikan penjelasan pada pertanyaan yang diberikan santri dengan sangat jelas agar mudah dipahami oleh santri-santri yang mendengarkannya. Dan jika tidak ada lagi yang bertanya maka ustadz akan memberikan pertanyaan kepada mereka untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan para santri ketika pembelajaran berlangsung.

Ustadz juga melakukan evaluasi pada saat akhir pembelajaran semester yaitu pada pelaksanaan ulangan semester ganjil dan semester genap, evaluasi ini bisa disebut juga dengan evaluasi sumatif. Menurut Nana Sudjana evaluasi sumatif adalah nilai yang diberikan pada akhir pengajaran untuk satu program pembelajaran yang tertentu¹³ dan hasil pada tes sumatif ini nantinya agar mengetahui sampai mana pengetahuan dan keterampilan yang tercapai selama pembelajaran yang dilaksanakan

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

pada setiap semester. Sebelum dilaksanakannya evaluasi ustadz khairan terlebih dahulu memberikan batas atau kisi-kisi materi pembelajaran yang nantinya dievaluasikan sehingga para santri tinggal mengulangi pelajaran yang disampaikan dengan belajar bersungguh-sungguh dan memahami materi yang sudah dipelajari pada pembelajaran di satu semester.

Kemudian peneliti minta penjelasan kembali kepada ustadz khairan tentang evaluasi yang dilakukan ketika ada pembelajaran yang harus dihafalkan didalam kelas, beliau mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi pembelajaran yang mengarahkan kepada hafalan apabila saat pembelajaran mereka belum hafal maka aku memberikan mereka waktu satu minggu untuk menghafalnya, contohnya pada saat pembelajaran yang membahas tentang shalat jenazah maka dalam satu minggu atau pertemuan akan datang para santri dalam satu kelas minimal sudah hafal semua bacaan yang ada dalam materi shalat jenazah seperti niat dan doa² yang lainnya yang ada dalam shalat jenazah, dan jika mereka tidak hafal mereka disanksi untuk berdiri didepan kelas dan harus melancarkan hafalannya sampai hafal, dan bila santri yang disanksi sudah hafal maka dia boleh duduk kembali ke kursi belajarnya.¹⁴

Hasil wawancara dengan ustadz khairan untuk evaluasi hafalan pada tiap-tiap pembelajaran, ustadz memberikan waktu kepada santri untuk menghafalkannya dalam waktu satu minggu kurang lebihnya, dan setelah pertemuan berikutnya seluruh santri dalam satu kelas diharapkan sudah hafal dengan hafalan yang diberikan pada pembelajaran minggu lalu, tujuan untuk menghafalkannya adalah agar santri dapat mengamalkan atau ilmu yang didapatkan selama belajar di Pondok

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Khairan guru fiqih kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 25 Februari 2022

Pesantren dipakai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Pesantren atau masyarakat.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sangatlah penting dalam lembaga suatu program pada pendidikan, Padahal pondok pesantren hanya melakukan evaluasi dua kali dalam setahun. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Arifin bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan masing-masing siswa terhadap materi yang diajarkan, agar mengetahui tingkat kemajuan serta kesesuaian hasil belajar yang dipilih guru/ustadz, dan menentukan apakah setiap santri mendapat kenaikan atau tidak di kelas.¹⁵

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Proses Pembelajaran Kitab Kuning Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Nurul Hidayah

1) Faktor dari Ustadz

Guru tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan. Meskipun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas suatu pendidikan, namun guru merupakan faktor utama yang mempengaruhi proses pembelajaran. Karena mengajar merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai seorang guru, maka peran dalam pendidikan guru sangatlah penting. Latar belakang pendidikan seorang guru dapat menunjukkan apakah mereka berilmu atau tidak di dalam bidangnya.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 23.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Khairan dapat diketahui beliau menempuh pendidikan mulai dari tingkatan dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah, kemudian setelah lulus beliau melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Mursyidul Amin di Gambut dan mengenyam pendidikan selama 7 tahun. Lalu melanjutkan sekolahnya di Pondok Pesantren Darussalam di Martapura selama kurang lebih 6 tahun. Dan meneruskan pendidikan beliau dengan Abuya Guru Syukri selama kurang lebih 3 Tahun. Kemudian mulai mengajar di Pondok Pesantren Nurul Hidayah pada tahun 2009 sampai dari sekarang. Terlepas dari kenyataan bahwa ustadz tidak pernah kuliah ke perguruan tinggi, akan tetapi beliau sangat antusias untuk memberikan pengetahuan kepada santri. Ustadz sangat mengetahui kondisi dan karakteristik para santri-santrinya selama proses pembelajaran karena sudah bertahun-tahun mengajar. Beliau merasakan akan keterbatasannya waktu pembelajaran yang diberikan kepada para santri yang membuat penyampaian materinya cuma sedikit, juga kurangnya minat santri dalam belajar pada saat pembelajaran dimulai dikarenakan masih banyak para santri yang terlambat memasuki ruang kelas dan juga para santri sering keluar masuk kelas pada saat pembacaan kitab kuning yang disampaikan ustadz, dan minimnya kemampuan santri dalam mendabit kitab yang artinya para santri merasa sudah paham betul dengan penyampaian yang diajarkan oleh ustadznya jadi mereka cuma mendengarkan dan hanya mendabit kitab apabila ada terjemahan yang

mereka tidak tahu. Untuk penguasaan materi pembelajaran kitab yang disampaikan ustadz sudah sangat bagus baik dari segi penyampaian yang sangat jelas, rinci dan mudah untuk dipahami. Namun, ustadz yang hanya lulusan pesantren tidak dapat membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP. Akibatnya, ustadz tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mereka.

2) Faktor dari Santri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sebagian dari para santri kelas 3 Ulya yang belajar kitab Fathul Mu'in di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, menurut santri yang bernama Maliki mengatakan bahwa:

Faktor pada pembelajaran kitab Fathul Mu'in dari segi Keuntungannya yaitu alhamdulillah ilmu bertambah (makin luas), tahu masalah hukum ibadah di dunia dan faedahnya. Adapun Kekurangan yang saya rasakan adalah sedikitnya waktu pada saat pembelajaran dilaksanakan, kalau tidak ada ustadz/guru yang mengajar akan sulit memahami maksud yang ada didalam kitab, banyak yg masih buta baris kitab kuning, dan di zaman sekarang anak pondokannya tidak bisa menahan godaan syaitan seperti halnya ada yang mengantuk atau tertidur dan ada juga yang masih bercanda pada saat pembelajaran.¹⁶

Menurut santri yang bernama Humaidi, mengatakan:

Kendala yang saya temukan dalam mempelajari kitab fathul muin dikelas adalah dari segi keuntungannya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang ajaran fiqih baik dari ibadah atau muamalah dan ilmu yang dipelajari bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Lalu untuk kekurangannya yang saya temukan adalah terkadang ustadz

¹⁶ Maliki, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

yang mengajarkan cuma membacakan kitab sampai selesai pembelajaran dan menjadikan suasana kelas menjadi tidak aktif.¹⁷

Dari wawancara peneliti dengan santri dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian para santri menyukai pembelajaran fiqih dari kitab kuning Fathul Mu'in, dikarenakan dengan belajar fiqih mereka dapat mengetahui masalah hukum-hukum Islam dari segi ibadah ataupun muamalah dan pelajaran yang sudah dipelajari dapat diamalkan dalam kehidupannya. Disamping santri merasa bahwa pembelajaran kitab yang disampaikan oleh ustadz kurang menarik dikarenakan ustadz hanya membacakan kitab lalu menjelaskan maksud dari kitab yang dibacakan dan para santri cuma mendengarkan lalu mencatat yang dirasa mereka penting dan dari situlah pembelajaran dikelas menjadi pasif sehingga membuat para santri menjadi mengantuk saat pelajaran, sering keluar kelas, dan mungkin masih ada yang tidak memperhatikan saat ustadz membacakan kitab fiqihnya.

Berdasarkan hasil temuan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa siswa kelas 3 Ulya memperhatikan dengan baik ketika belajar Fiqih. Mereka memperhatikan dengan seksama penjelasan materi yang disampaikan ustadz, lalu mencatat poin-poin penting yang mereka pelajari, dan santri juga menghindari berinteraksi dengan teman di sebelahnya. Mereka memberikan harakat atau tanda baca dicitabnya masing-masing untuk mencatat informasi tentang materi yang disampaikan.

¹⁷ Muhammad Humaidi, Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Nurul Hidayah putera Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, tanggal 03 Maret 2022

Selain faktor pendukung santri juga bisa menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran, karena tidak semua siswa di kelas tertarik untuk belajar Fiqih. Ada siswa yang karena berbagai alasan lebih memilih untuk mempelajari mata pelajaran selain Fiqih, salah satu alasannya adalah beberapa siswa di kelas tidak memperhatikan pelajaran dengan baik dikarenakan pengajaran ustadz yang pasif, sehingga membuat sebagian santri di kelas tidak memperhatikan dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian yang mengenai pembelajaran kitab kuning Fathul Mu'in Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam hasil penelitian, maka dianalisis kembali untuk memperjelas mengenai masalah yang disajikan.

Pembelajaran kitab kuning Fathul Mu'in dapat dikatakan sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir pembelajaran, dan guru atau ustadz juga menggunakan metode yang sesuai untuk diajarkan kepada para santri. Untuk yang lebih jelas, penulis memberikan pembahasan penelitian yang berdasarkan dengan data yang sudah dikemukakan.

1. Perencanaan

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran tentunya pasti harus ada yang namanya perencanaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwa ustadz yang mengajarkan kitab fathul mu'in tidak ada

melakukan perencanaan, dikarenakan seluruh pengajar pondok pesantren tidak membuat silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seluruh ustadz lebih mengarahkan pada penyampaian materi kitab di kelas, hal tersebut terjadi dikarenakan para pengajar yang ada di pondok pesantren rata-rata semuanya hanya berlatar belakang lulusan pesantren dan tidak sampai menjenjang ke perguruan tinggi.

Pada dasarnya pembuatan RPP sangatlah penting yang dijadikan pedoman bagi para ustadz atau guru dan para santri dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana tujuannya untuk mencapai pada setiap materi yang disampaikan serta mengetahui langkah yang dipersiapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk ustadz yang mengajarkan kurikulum pesantren mereka tidak dianjurkan untuk membuat RPP, hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan dalam membuat perancangan pembelajaran dan juga ketergantungan dari kebijakan pihak pimpinan pondok untuk memakai ataupun tidak.

Sebenarnya seluruh ustadz yang mengajar di pondok pesantren memungkinkan saja untuk membuat rancangan RPP, karena pada saat pembelajaran yang dilakukan dalam kelas juga terdapat berupa kegiatan yang digaris bawahi dalam RPP seperti pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran, jadi untuk praktek pengajarannya sudah dilaksanakan tetapi tidak dirumuskan secara tertulis.

2. Pelaksanaan

a. Pengelolaan Kelas

Ustadz menerangkan isi kitab lalu menjelasannya pada saat dilaksanakannya pembelajaran, dan pada saat pengajaran berlangsung seluruh santri hanya mendengarkan kemudian mendabit kitab mereka dengan apa yang sudah diberikan penjelasan oleh ustadz yang mengajarkan. Pada saat pembelajaran dimulai suasana dalam kelas terasa sangat pasif dikarenakan yang berperan aktif hanya ustadz saja, hal demikian menjadikan sebagian dari para santri kurang aktif sehingga membuat mereka mengantuk pada saat pembelajaran di kelas dan membuat pengajaran yang diberikan oleh ustadz menjadi kurang efektif.

Pada uraian yang disampaikan tersebut berkaitan tentang keterampilan ustad dalam mengelola kelas pada saat pembelajaran dilaksanakan, menurut analisis yang peneliti tangkap bahwa ustadz tersebut dikategorikan lumayan baik dalam mengelola kelas karena santri dapat mendengar serta mendabit kitabnya apa yang telah dijelaskan oleh ustadz pada saat pembelajaran dilaksanakan, akan tetapi dikarenakan ustadz telah memberikan penjelasan secara rinci maka para santri tidak banyak berperan aktif pada saat pembelajaran yang mana membuat sebagian dari santri merasa bosan dan membuat mereka menjadi mengantuk atau tertidur pada saat pembelajaran.

b. Penggunaan Metode

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Metode pengajaran harus mempunyai varian yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai agar pada saat pembelajaran di kelas dapat membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang dilihat dilapangan, metode yang digunakan ustadz dalam mengajarkan para santri adalah tanya jawab, demonstrasi serta bandongan yang mana dalam metode bandongan ini terdapat juga metode ceramah. Sudah bisa dikatakan baik dalam penggunaan metode, dikarenakan ustadz tidak hanya menggunakan satu metode melainkan bervariasi yang membuat sebagian santri menjadi fokus terhadap pengajaran yang diberikan ustadz.

c. Media Pembelajaran

Media mempunyai peranan penting dalam pembelajaram, bagi guru menentukan media pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi pada pembelajaran yang disesuaikan pada jam pengajaran. Hal tersebut merupakan strategi yang digunakan oleh pengajar dalam penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Pada penyajian data yang peneliti paparkan bahwa pada saat ustadz mengajar dikelas beliau menggunakan mikrofon kecil agar

para santri seluruhnya dapat mendengar pengajaran yang disampaikan oleh ustadz, selebihnya pada penggunaan media pengajaran masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan ustadz hanya memfokuskan pada pengajaran kitab kuning dan tidak sering menggunakan media lain seperti papan tulis dan sebagainya.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran dikarenakan untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan menjadi sebuah penentu dari tingkat keberhasilan yang telah dicapai.

Dalam pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran kitab kuning Fathul Mu'in mata pelajaran fiqh di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ini sudah dapat dikatakan baik, dikarenakan para santri ditekankan untuk benar-benar memahami materi yang diajarkan dengan cara membaca serta menjelaskan isi dari kitab dan juga memberikan hafalan berupa bacaan-bacaan doa yang digunakan nantinya di lingkungan masyarakat. Ustadz tidak ingin pelajaran yang sudah dipelajari dilalui begitu saja tanpa disertai pemahaman dari santri. Dan evaluasi ini juga dilihat dari perhatian pada perkembangan santri dalam kesehariannya baik itu di dalam ataupun di luar pondok pesantren, untuk mengetahui berdampak atau tidaknya tentang pengajaran yang diberikan oleh ustadz dalam pembelajaran kitab di kelas.